

Pengaruh Faktor Makroekonomi di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Harga *Jakarta Islamic Index*

Ninda Novitasari¹, Silviana Pebruary^{2*}

Program studi Ekonomi Islam / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara.

[*silvy@unisnu.ac.id](mailto:silvy@unisnu.ac.id)

ABSTRACT

Keywords:

Bi-Rate;
Inflation;
Jakarta Islamic
Index (JII) stock
price index

The economic turmoil caused by the Covid-19 pandemic has hit Indonesia, which at least has an impact in various sectors, especially on macroeconomic conditions that directly affect the capital market. Possible risks that worry investors and capital market analysts are the emergence of a recession and economic crisis due to the economic slowdown. This study aims to determine the effect of Bi-Rate, Inflation and Exchange Rate on the Jakarta Islamic Index (JII) stock price index during the Covid-19 pandemic. This study is a descriptive study with a quantitative approach using time series data from March 2020-November 2021 which selected by the census method. The data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and data analysis using multiple linear regression analysis with the IBM SPSS version 20 program. The results of this study prove that, Bi-Rate has no effect on the Jakarta Islamic Index stock price index (JII). Meanwhile, the exchange rate and inflation have a significant effect on the Jakarta Islamic Index (JII) stock price index.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Bi-Rate; Inflasi;
indeks harga
saham Jakarta
Islamic Index
(JII)

Gejolak ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia, yang setidaknya berdampak di berbagai sektor, terutama pada kondisi makro ekonomi yang secara langsung mempengaruhi pasar modal. Kemungkinan risiko yang mengkhawatirkan investor dan analis pasar modal adalah munculnya resesi dan krisis ekonomi akibat perlambatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bi-Rate, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data time series dari bulan Maret 2020-November 2021 yang dipilih dengan metode sensus. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program IBM SPSS versi 20. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, Bi-Rate tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Sedangkan nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII).

PENDAHULUAN

Pergerakan saham berbasis syariah di Indonesia dimulai dengan dibentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII) pada bulan Juli tahun 2000. JII merupakan kelompok saham

yang sudah memenuhi kriteria syariah Islam dalam pasar modal syariah. JII terdiri dari 30 saham syariah yang paling *likuid* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada 17 Mei 2018 BEI meluncurkan indeks saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70). Sesuai dengan namanya, JII 70 hanya mencakup 70 saham syariah paling *liquid* yang tercatat di BEI. Kinerja harga dari 17 saham syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diperdagangkan secara publik dan afiliasinya yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar serta didukung oleh fundamental yang baik diukur oleh indeks IDX-MES BUMN 17.

Beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan indeks syariah antara lain beberapa variabel makroekonomi dan moneter, misalnya Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar dan variable lainnya. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain (Syahrir, 1995). Namun hal yang perlu diperhatikan oleh investor saat berinvestasi di pasar modal adalah pergerakan harga saham. Aktivitas pergerakan harga saham menunjukkan kinerja dari emiten. Jika efisiensi operasional emiten meningkat, maka keuntungan yang dihasilkan akan semakin besar.

Sementara itu Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga acuan yang disebut Suku Bunga BI (*BI Rate*) dan sekarang disebut *Bi rate 7-day Repo rate* yang dapat mempengaruhi JII. *Bi-rate* adalah suku bunga bank Indonesia. *Bi-rate* bertindak sebagai sinyal kebijakan moneter Bank Indonesia, sehingga reaksi kebijakan moneter direpresentasikan sebagai kenaikan, penurunan, atau tidak ada perubahan *Bi-rate*. Menurut Agestiani & Sutanto (2019), Beik & Fatmawati (2014), suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII). Begitu pula menurut Ardana & Maya (2019) yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek *Bi-rate* berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa investor akan bereaksi terhadap penurunan tingkat suku bunga dengan membeli saham syariah di BEI. Untuk meningkatkan indeks saham syariah *Jakart Islamic Index* (JII).

Sejak ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019/COVID-19* mengharuskan aktivitas seperti bersekolah, bekerja dari rumah, beribadah di rumah, dan membatasi aktivitas di tempat umum yang memaksa aktivitas ekonomi terhenti, dan telah meningkatkan jumlah pengurangan pegawai. Hal tersebut juga berdampak pada laju inflasi Indonesia pada kurun waktu Maret 2020 - November 2021 mengalami peningkatan 2 kali lipat, yaitu pada tahun 2020 tingkat inflasi berada di angka 2,04% sedangkan pada tahun 2021 tingkat inflasi berada di angka 1,49%.

Selain suku bunga dan inflasi, nilai tukar juga termasuk dalam faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham JII. Menurut Karim (2007) Nilai tukar (kurs)

adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestic atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam harga mata uang asing sehingga Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor. Menurut Nuryani et al. (2021), setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan.

Secara simultan variabel BI-Rate, Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Secara parsial, BI-Rate dan inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai tukar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Ginting et al. (2016) Sedangkan pada masa pandemi ini mengakibatkan adanya perubahan pengaruh yang semula signifikan antara kurs terhadap nilai perdagangan di BEI sehingga menjadi tidak signifikan. Oleh karena itu selama masa pandemi kurs tidak bisa dijadikan sinyal naik atau turunnya nilai perdagangan efek di BEI secara keseluruhan Widyartati et al. (2021).

Sejak terkonfirmasi dua kasus orang positif covid-19 pada 2 Maret ada hingga 16 April 2020, kurs rupiah terhadap US\$ melemah sebesar -12,4% dan IHSG telah terkoreksi 28,44% (Nuryani et al., 2021). Peristiwa tersebut berpeluang menyebabkan perubahan harga dan volume perdagangan di tahun 2020 sehingga tidak hanya melanda bursa saham global tetapi juga di Indonesia. Kemungkinan risiko yang mengkhawatirkan investor dan analis pasar modal adalah munculnya resesi dan krisis ekonomi akibat perlambatan ekonomi. Berbagai bisnis di sektor riil terkena dampak pandemi Covid-19 sehingga aktivitas bisnis dan produksi banyak mengalami gangguan bahkan sebagian memutuskan berhenti. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis kembali mengenai pengaruh **Tingkat Suku Bunga BI (BI-Rate), Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Selama Pandemi Covid-19**. Untuk mengetahui pengaruh BI-rate, tingkat inflasi, dan nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Syariah pada *Jakarta Islamic Index (JII)* di Masa Pandemi COVID-19. Sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam menentukan atau keputusan investasi di pasar modal syariah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data inflasi, nilai tukar dan data indeks harga saham JII tahun 2020-2021. Populasi penelitian yaitu data mingguan variabel dependen maupun independen selama pandemi *Covid-19* periode Maret 2020 sampai November 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling jenuh* (sensus). Diperoleh jumlah sampel sebanyak 92 data. Kemudian setelah di analisis data mengalami gejala normalitas dan menandakan adanya data yang mempunyai nilai ekstrim. Data yang bernilai ekstrim

tersebut dihilangkan, sehingga jumlah sampel akhir sebanyak 79 data. Teknik analisis data yaitu regresi linier berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu kemudian diuji hipotesis dengan uji t statistik dan f statistik menggunakan program IBM SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Syariah Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) periode bulan Maret 2020 – November 2021 selama pandemi *Covid-19* di Indonesia. Hasil analisis regresi linear berganda dari data data inflasi, nilai tukar dan data indeks harga saham JII periode penelitian perusahaan yang tercatat dalam sebanyak 79 data melalui program pengolahan data sekunder untuk pengujian asumsi klasik dari SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	33.84255627
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.468

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20, diolah (2022)

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel 1 dengan nilai sebesar 0,848 dan nilai signifikansi 0,468 dimana lebih besar dari signifikansi 0,05. Maka, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BI	.551	1.816
	I	.687	1.456
	NT	.747	1.339

a. Dependent Variable: JII

Sumber: Output SPSS 20, diolah (2022)

Tabel 2 merupakan hasil pengujian multikolinieritas masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat dinyatakan model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	348.305	152.904		2.278	.026
	BI	-13.975	10.408	-.197	-1.343	.183
	I	20.087	43.348	.061	.463	.644
	NT	-.019	.011	-.212	-1.680	.097

a. Dependent Variable: abresid

Sumber: Output SPSS 20, diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser diatas yang perlu diperhatikan adalah nilai signifikan setiap variabel. Dimana *Bi-Rate* sebesar 0.183, Inflasi sebesar 0.644 dan Nilai Tukar sebesar 0.97. Artinya ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan data baik digunakan dalam analisis.

Tabel 4. Hasil Uji Metode Cochran Orcut

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.143	29.90748	2.237

a. Predictors: (Constant), Lag_NT, Lag_I, Lag_BI

b. Dependent Variable: Lag_JII

Sumber: Output SPSS 20, diolah (2022)

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan tabel 4 menggunakan metode Cochran-Orcut dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2.237. Dengan tingkat kepercayaan (α) = 5% (0.05), variabel independen (k) = 3, dan jumlah data (n) = 79 diperoleh nilai tabel dl sebesar 1.5568 dan nilai tabel du sebesar 1.7141. Maka dapat diperoleh hasil $du < d < 4-du$ adalah $1.7141 < 2.237 < 2.2859$. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar variabel dependen dan variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 5, memperlihatkan Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.306 sehingga kekuatan hubungan antara Bi-Rate, Inflasi, dan nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Syariah sebesar 30.6%.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.278	34.51277

a. Predictors: (Constant), NT, I, BI

b. Dependent Variable: JII

Sumber: Output SPSS 20, diolah (2022)

Hasil pengolahan persamaan regresi linear berganda untuk uji t dan uji f dengan fungsi persamaan sebagai berikut ini:

$$JII = \alpha + \beta_1 BI + \beta_2 I + \beta_3 NT + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan: JII = Indeks harga JII 30; BI = BI-Rate; I = Inflasi; NT = Nilai Tukar; β_1 ,

β_2 , β_3 = koefisien variable bebas; α = konstanta; ε = error term

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1875.320	244.530		7.669	.000
BI	12.047	16.645	.094	.724	.471
I	-145.131	69.323	-.243	-2.094	.040
NT	-.090	.018	-.548	-4.921	.000

a. Dependent Variable: JII

Sumber : Output SPSS 20, diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$JII = 1875.320 + 12.047 BI - 145.131 I - 0.090 NT \dots\dots\dots(2)$$

Koefisien regresi untuk variabel *Bi-rate* adalah 12.047. koefisiennya bernilai positif dan menunjukkan hubungan yang searah antara Bi-rate dengan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan koefisien regresi variabel Inflasi adalah -145.131. koefisiennya bernilai negatif dan menunjukkan hubungan yang terbalik antara Inflasi dengan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Dan koefisien regresi variabel Nilai tukar adalah -0.090 yang bernilai negatif dan menunjukkan hubungan yang terbalik antara nilai tukar dengan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil pengujian t statistik terlihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1875.320	244.530		7.669	.000
BI	12.047	16.645	.094	.724	.471
I	-145.131	69.323	-.243	-2.094	.040
NT	-.090	.018	-.548	-4.921	.000

a. Dependent Variable: JII

Sumber: Output SPSS 20, diolah (2022)

Tabel 7 menunjukkan variabel *Bi-Rate* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.471 > 0.05$ maka H_0 diterima atau tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan *Bi-Rate* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Inflasi mempunyai signifikansi sebesar $0.04 < 0.05$ maka H_0 ditolak atau signifikan. Sehingga dapat disimpulkan Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Nilai Tukar mempunyai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ maka H_0 ditolak atau signifikan. Sehingga dapat disimpulkan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*. (JII).

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39403.455	3	13134.485	11.027	.000 ^b
	Residual	89334.852	75	1191.131		
	Total	128738.307	78			

a. Dependent Variable: JII

b. Predictors: (Constant), NT, I, BI

Sumber : Output SPSS 20, diolah (2022)

Sedangkan untuk hasil uji f statistik pada tabel 8 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis dengan uji statistik F, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 11.027 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($11.027 > 2.727$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi Indeks Harga Saham Syariah atau dapat dinyatakan Suku Bunga Bank Indonesia, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Syariah periode Maret 2020 – November 2021.

Pengaruh *Bi-rate* terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Bi-Rate tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). sejak Maret 2020 hingga November 2021. Hasil analisis data ini tidak sesuai dengan teori sinyal, yaitu teori ini yang menjelaskan informasi yang diberikan sebagai sinyal ketika pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Namun, dari hasil penelitian ini, jika ada informasi penurunan suku bunga BI, tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi di pasar saham. Penurunan reguler suku bunga BI (*BI 7-day reverse report*) merupakan kebijakan keuangan yang ditujukan untuk menjaga inflasi tetap rendah dan menjaga momentum pertumbuhan ekonomi serta pergerakan nilai tukar Rupiah di masa pandemi *Covid-19*. Di sisi lain, kecenderungan naiknya nilai Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dipicu ketika nilai Indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) berada di level terendah adanya peningkatan jumlah investor baru domestik dan investor jangka panjang yang melihat rendahnya nilai Indeks harga saham *Jakarta*

Islamic Index (JII) sebagai kesempatan untuk mengambil keuntungan dimasa setelah pandemi berakhir.

Implikasi dari penelitian ini adalah investor tidak perlu menggunakan informasi tentang suku bunga Bank Indonesia sebagai referensi atau sinyal dalam mengambil keputusan investasi. Pasalnya, menurut hasil penelitian ini, suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) sejak Maret 2020 hingga November 2021. Kenaikan atau penurunan suku bunga BI tidak mempengaruhi Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ash-shidiq & Setiawan (2015) dan (Mawarni & Widiasmara, 2018) bahwa Tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks *Jakarta Islamic Indeks* (JII).

Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) paada Maret 2020 hingga November 2021 pergerakan tingkat Inflasi dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) saling mempengaruhi. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui laju inflasi mengalami penurunan terendah (deflasi) di bulan Agustus 2020 sebesar 1,32% dari bulan sebelumnya sebesar 1,54%. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pada nilai inflasi inti, harga komoditas pangan (*Volatile Food*), dan harga barang/jasa yang diatur pemerintah (*Administered Price*) sebagai dampak dari lemahnya daya beli masyarakat selama pandemi *Covid-19* (Tim Pengendalian Inflasi Pusat, 2020). Selain itu, laju inflasi masih tetap terkendali berada dibatas bawah sasaran inflasi 2,5% yang merupakan upaya Bank Indonesia bersama kebijakan pemerintah dalam menyeimbangkan permintaan pasar yang masih rendah juga. Sedangkan ketika inflasi turun atau rendah dapat meningkatkan profitabilitas dimana biaya produksi berkurang karena harga bahan baku murah dan harga jual tetap. Perkembangan profitabilitas perusahaan akan ekuivalen dengan kenaikan harga saham karena hal itu banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akan berdampak pada kenaikan indeks saham.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah investor perlu menjadikan informasi mengenai Inflasi sebagai acuan atau sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Karena dalam hasil penelitian ini, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Maret 2020 – November 2021. Sehingga apabila Inflasi mengalami penurunan atau kenaikan maka akan memberikan dampak terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adiningtyas & Trishardiyanti (2018) dan Primartha & Diana (2021) yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham JII.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Nilai Tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Maret 2020 sampai November 2021 Dimana ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun (terapresiasi) maka nilai Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) akan mengalami kenaikan. Hasil analisis data ini juga sesuai dengan signaling teory yang menjelaskan mengenai pemberian informasi sebagai sinyal dalam melakukan pengambilan keputusan investasi di pasar saham. Adanya hubungan yang berlawanan antara nilai kurs yang turun (terapresiasi) dengan nilai Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mengalami kenaikan, dikarenakan informasi nilai kurs mencerminkan kondisi fundamental perekonomian Indonesia yang akan mempengaruhi keputusan investasi seorang investor.

Kurs sebagai salah satu ukuran nilai perdagangan antar negara menjadi pemicu dari aliran perdagangan. Kurs yang tidak menentu (tidak stabil) membuat para pelaku ekspor kesulitan dalam menentukan harga dan jual beli barang sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh. Kesulitan tersebut berdampak pula terhadap harga saham yang dimiliki. Namun sebagian perusahaan juga diuntungkan apabila terjadi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Dengan demikian ketidakstabilan kurs ini dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang ada di Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adiningtyas & Trishardiyanti (2018) dan Mawarni & Widiasmara (2018) yang menyatakan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap indeks *Jakarta Islamic Index* (JII).

KESIMPULAN

Variable Suku Bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai Suku Bunga Bank Indonesia tidak mempengaruhi nilai Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index, begitu pula sebaliknya. Sedangkan Variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai Inflasi mempengaruhi nilai Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) begitu pula sebaliknya. Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Hal ini menunjukkan apabila Kurs dollar terhadap rupiah menurun (terapresiasi) maka nilai Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, & Trishardiyanti, D. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah (Studi Kasus Di Indonesia Dan Malaysia). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 151–172. <https://doi.org/10.32678/ije.v9i2.91>

- Agestiani, A., & Sutanto, H. A. (2019). Pengaruh Indikator Makro Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Syariah (Jakarta Islamic Index). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(1), 26–38. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.1>
- Ardana, Y., & Maya, S. (2019). Determinasi Faktor Fundamental Makroekonomi dan Indeks Harga Saham Syariah Internasional terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2622>
- Ash-shidiq, H., & Setiawan, A. B. (2015). Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol . 3 . No . 2 , Oktober , 2015 : 25-46 , ISSN (cet) : 2355-1755 INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2009-2014. *Jurnal Ekonomidan Perbankan Syariah*, 3(2), 25–46.
- Beik, I. S., & Fatmawati, S. W. (2014). Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(2), 155–178. <https://doi.org/10.15408/aiq.v6i2.1228>
- Ginting, M., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 77–85.
- Karim, A. A. (2007). *EKONOMI MAKRO ISLAMI*. Rajawali Pers.
- Mawarni, C. P., & Widiasmara, A. (2018). Pengaruh Fed Rate, Harga Minyak Dunia, Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode Tahun 2011-2017. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 281. <https://doi.org/10.25273/inventory.v2i2.3288>
- Nuryani, A., Marwanto, O., & Ratnawati, T. (2021). ANALISIS HARGA SAHAM SYARIAH INDONESIA JAKARTA ISLAMIC INDEX MASA SEBELUM DAN SAAT COVID 19. *JURNAL EKONOMI AKUNTANSI*, 6(1), 1–16.
- Primartha, T. P., & Diana, N. (2021). Effects of Inflation, Interest, and Exchange Rate on Jakarta Islamic Index 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 147. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp147-158>
- Syahrir. (1995). *Analiss Bursa Efek*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Pengendalian Inflasi Pusat. (2020). *Analisis Inflasi Agustus 2020 Harga Pangan Kembali Dorong Deflasi IHK Agustus 2020*.
- Widyartati, P., Setiawati, I., & Indriastuti, A. (2021). *KURS DAN NILAI PERDAGANGAN SAHAM DI BEI SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. XVII(1)*.